

## ABSTRAK

Zainuddin MZ, 2021, *Pemerolehan Bahasa Kedua Anak Paud Ar-Raudlah Pada Keluarga Keturunan Kiai Di Sana Laok Kecamatan Waru Pamekasan*, Skripsi, Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Madura, Pembimbing: Masyitah Maghfirah Rizam, SS, M.Pd.

**Kata kunci :** *Pemerolehan Bahasa, Bahasa Kedua, Anak Paud*

Pemerolehan bahasa kedua bukan merupakan fenomena seragam dan dapat diramalkan. Tidak ada satu cara yang paling ampuh bagi seseorang untuk dapat memperoleh atau mempelajari bahasa kedua. Kemampuan memperoleh bahasa kedua ditentukan banyak faktor. Faktor-faktor tersebut menyangkut faktor internal (dalam diri individu) dan faktor eksternal, misalnya situasi dan intensitas pajanan (*exposure*) bahasa. Faktor internal seperti usia, bakat, aspek kognisi, motivasi, kepribadian, dan faktor eksternal, seperti situasi bahasa, strategi belajar, dan sebagainya, hal tersebut memengaruhi perkembangan pemerolehan bahasa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka ada dua fokus penelitian yang dijadikan fokus utama dalam penelitian ini, yaitu : *Pertama*, bagaimana pemerolehan bahasa kedua dalam aspek morfologi Anak PAUD Ar-Raudlah Pada Keluarga Keturunan Kiai di Sana Laok Kecamatan Waru Pamekasan; *Kedua*, bagaimana pemerolehan bahasa kedua dalam aspek sintaksis Anak PAUD Ar-Raudlah Pada Keluarga Keturunan Kiai di Sana Laok Kecamatan Waru Pamekasan.

Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dengan deskriptif. Sumber data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini merupakan anak paud, orang tua, dan guru anak paud. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : *Pertama*, dalam aspek morfologi pada anak paud terdapat kata yang tidak lumrah untuk digunakan oleh anak-anak seusia mereka, dari kata-kata yang mereka gunakan adalah kata-kata yang sering mereka dengar atau mereka pelajari saat dirumah. Anak paud sudah bisa menguasai proses pembentukan kata dan pembumbuhan afiks, seperti penggunaan prefiks *me-* dan *di-**an*. *Kedua*, dalam aspek sintaksis anak PAUD sudah bisa menggunakan kalimat yang baik dan benar akan tetapi, dalam penggunaan kalimat ada kejanggalan pada tuturan yang dituturkan anak jika dilihat dari aspek sosialnya karena terdapat tuturan yang sifatnya mengejek dan mengumpat yang tidak sewajarnya mereka gunakan karena mereka termasuk keturunan kiai.